

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, di mana keduanya tidak bisa dipisahkan. Perbankan berperan sebagai lembaga keuangan yang menjamin berjalannya usaha atau bisnis dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu negara. Pada 1970-an, upaya mendirikan bank syariah mulai merambah ke berbagai negara. Beberapa negara, seperti Pakistan, Iran dan Sudan, telah merubah seluruh sistem keuangan nasional mereka menjadi sistem bebas bunga. Sehingga semua lembaga keuangan di negara-negara ini dalam menjalankan operasinya tidak menggunakan sistem bunga. Negara Islam lainnya, misalnya Malaysia dan Indonesia, bank syariah bekerja berdampingan dengan perbankan konvensional. Di Indonesia perbankan menganut *dual banking system* yaitu terdiri dari bank syariah dan konvensional. Bank syariah merupakan bank beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip atau hukum Islam dengan memperhatikan Al-Quran dan Al-Hadist.

Salah satu dukungan terkait dengan perbankan syariah di Indonesia yaitu dengan pengesahan beberapa instrumen hukum. Dengan demikian dapat menciptakan kepastian hukum dan memfasilitasi aktivitas pasar keuangan syariah. Salah satunya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan diberlakukannya undang-undang ini maka perkembangan industri perbankan syariah nasional memiliki undang-undang

yang memadai dan bisa mendorong pertumbuhan yang lebih cepat.¹ Hal ini dapat dilihat bahwa bank syariah semakin menunjukkan perkembangan yang menjanjikan, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga jumlah bank syariah semakin bertumbuh dari tahun ke tahun. Investasi di bank syariah terus tumbuh meski dalam situasi ekonomi pelik dikarenakan pandemi COVID-19. Pada Juli 2021, aset Bank Umum Syariah Indonesia meningkat sekitar 16,35%, pendanaan meningkat 6,82%, dan dana pihak ketiga (DPK) meningkat 17,98%. Bank syariah diharapkan dapat membawa lebih banyak manfaat bagi masyarakat melalui ini.²

Bank Syariah dapat dikelompokkan kedalam beberapa kelompok, salah satunya yaitu dikelompokkan berdasarkan modal inti yang dimilikinya. Dalam perbankan dikenal dengan istilah KBMI (Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti). Sistem pengelompokan ini dirancang untuk meningkatkan daya saing di industri perbankan agar setiap perbankan dapat berkembang dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Ketentuan mengenai KBMI diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, KBMI dibagi dalam 4 kategori yaitu KBMI 1 sampai KBMI 4.³ Berikut kategori pengelompokkan bank berdasarkan modal inti:

¹ <https://www.ojk.go.id>. Diakses pada 12/06/2022.

² Ferrika Sari, "Perbankan Syariah Tumbuh Kuat di Tengah Pandemi", Kontan.co.id, diakses melalui <https://amp.kontan.co.id> pada 08/06/2022.

³ <https://sikepo.ojk.go.id> diakses pada 26/09/2022

Tabel 1.1
Daftar Kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI)

No	Kategori KBMI	Modal Inti
1	KBMI 1	Kurang dari Rp 6.000.000.000.000 (Enam Triliun Rupiah)
2	KBMI 2	Rp 6.000.000.000.000 - Rp 14.000.000.000.000
3	KBMI 3	Rp 14.000.000.000.000 - Rp 70.000.000.000.000
4	KBMI 4	Lebih dari Rp 70.000.000.000.000

Sumber : POJK 12/03/2021

Berdasarkan kategori dari tabel diatas, berikut daftar bank syariah swasta nasional berdasarkan KBMI:

Tabel 1.2
Daftar Modal Inti Bank Syariah Swasta Nasional Tahun 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Nama Bank	Jumlah Modal Inti	Kategori
1	Bank BTPN Syariah	Rp 6.751.281	KBMI 2
2	Bank Muamalat Indonesia	Rp 4.838.871	KBMI 1
3	Bank BCA Syariah	Rp 2.792.290	KBMI 1
4	Bank Panin Dubai Syariah	Rp 2.082.126	KBMI 1
5	Bank Mega Syariah	Rp 1.869.588	KBMI 1
6	Bank Jabar Banten Syariah	Rp 1.108.652	KBMI 1

7	Bank KB Bukopin Syariah	Rp 1.015.963	KBMI 1
8	Bank Aladin Syariah	Rp 1.038.916	KBMI 1
9	Bank Victoria Syariah	Rp 260.291	KBMI 1

Sumber: OJK

Dari tabel 1.2 diatas, dari sembilan bank syariah swasta nasional terdapat 8 bank yang termasuk dalam kategori KBMI 1. Kemudian dari kedelapan bank yang masuk dalam kategori KBMI 1. Bank Muamalat Indonesia memiliki jumlah modal inti yang paling besar yaitu Rp 4.838.871. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian di Bank Muamalat Indonesia.

Perkembangan lembaga keuangan perbankan dalam perekonomian, tidak lepas dari faktor besarnya tingkat profitabilitas yaitu kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Instrumen yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Operating Margin* (NOM).⁴ ROA berguna sebagai pengukuran efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan ROE berguna sebagai pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari saham yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Semakin tinggi keuntungan maka semakin baik kemampuan bank untuk melebarkan usahanya. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio yang digunakan guna mengukur

⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2018).

kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bagi hasil.⁵

Kemampuan bank syariah dalam memperoleh keuntungan atau laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor di luar sektor perbankan dan diluar kendali dari manajemen bank. Faktor dari luar perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah merupakan variabel makroekonomi seperti PDB (Produk Domestik Bruto), tingkat inflasi, JUB (Jumlah Uang Beredar), nilai tukar, dan suku bunga.⁶ Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah *output* akhir yang diproduksi di suatu negara dalam jangka waktu satu tahun. PDB dapat mempengaruhi profitabilitas. Hal ini karena ketika PDB mengalami kenaikan maka pendapatan masyarakat akan naik. Sehingga minat masyarakat untuk menabung akan meningkat, dengan peningkatan *saving* ini maka akan mempengaruhi laba perbankan.⁷ Nilai tukar adalah harga mata uang dalam negeri pada mata uang asing. Nilai tukar akan menentukan pengembalian investasi rill, ketika mata uang terdepresiasi maka berakibat mengurangnya daya beli, pendapatan dan keuntungan modal dari semua jenis investasi menurun.

⁵Vita Tristiningtyas and Osmad Mutaher, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Akuntansi Indonesia* 2, no. 2 (November 14, 2016): 131, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/865>. pada 27/03/2023.

⁶ Yusril Rifaldi Sanjaya, Antong dan Ibrahim Halim, "Pengaruh Kondisi Makroekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional, Pada Bank Umum Syariah 2010-2019", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palopo*, 2020, 3. Diakses melalui <http://repository.umpalopo.ac.id/719/> pada 02/06/2022.

⁷ Fenda Puspita Anggraini, "Faktor Internal dan Faktor Eksternal Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", (Tesis, Universitas Airlangga Surabaya, 2020), 6, di akses melalui <https://repository.unair.ac.id/94672/> pada 28/06/2022.

Menurunnya investasi akan menurunkan permintaan pendanaan sehingga mempengaruhi rasio keuangan perbankan.

JUB (Jumlah Uang Beredar) merupakan jumlah keseluruhan uang yang tersebar atau beredar pada masyarakat. Definisi uang beredar di berbagai negara berbeda-beda. Di Indonesia, uang beredar di artikan menjadi dua yaitu dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang beredar di masyarakat dan uang giral (rekening giro dalam mata uang Rupiah). Sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, deposito dalam rupiah dan valuta asing, serta giro asing), dan surat berharga.⁸ Pada penelitian ini, penulis menggunakan M2 sebagai variabel penelitian karena M2 mencakup M1 dan seluruh uang yang beredar di masyarakat.

JUB dapat berpengaruh pada profitabilitas bank syariah karena jika JUB mengalami kenaikan, tingkat bunga akan mengalami penurunan. Saat suku bunga turun, investasi dalam perekonomian meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap kegiatan operasional perbankan. Peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan pembiayaan pada bank syariah yang akan mempengaruhi kenaikan rasio keuangan bank syariah. Sehingga JUB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.⁹

BI Rate ialah penetapan suku bunga acuan oleh BI (Bank Indonesia). BI *rate* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika suku bunga

⁸ www.bi.go.id

⁹ Tri Cahya Ningsih, Novi Mubyarto, and Efni Anita, "Perubahan Faktor Makroekonomi dan Implikasinya Pada Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Journal of Sharia Financial Management*, Vol 3, No, 1, 2022, 54. Diakses melalui <https://journal.uinsgd.ac.id> pada 04/09/2022.

naik, maka suku bunga deposito akan mengikuti. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini terkait perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional untuk menghasilkan pengembalian dana yang lebih tinggi. Jadi jika dana pihak ketiga turun, maka rasio profitabilitas bank syariah akan turun. Sehingga BI Rate memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas bank syariah.¹⁰

Inflasi yaitu kecenderungan dari kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi di suatu negara menyebabkan peningkatan konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola *saving* dan pendanaan pada masyarakat. Perubahan ini akan berdampak negatif pada kegiatan operasional bank syariah, dan akan mengurangi penghimpunan dana masyarakat, dengan demikian akan mempengaruhi perolehan pendapatan dan keuntungan bank syariah.¹¹ Berikut data mengenai pengaruh produk domestik bruto, tingkat inflasi, nilai tukar, jumlah uang beredar dan suku bunga di Indonesia terhadap ROA, ROE dan NOM Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2021.

¹⁰ Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, "Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol 2, No. 2, Juli-Desember 2019, 304-305. Diakses melalui <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/> pada 02/06/2022

¹¹ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Tabel 1.3
Data Perbandingan PDB, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, JUB dan BI Rate
di Indonesia Terhadap ROA, ROE dan NOM Bank Muamalat
Indonesia Tahun 2017-2021

Thn			Inflasi (%)	Nilai Tukar	PDB (Triliun Rp)		JUB (Triliun Rp)		Bi Rate (%)			
	ROA	ROE										
2017	ROA	0,08	3.13	-	13.548	-	9.912	-	5.418,5	-	6,00	-
	ROE	1,16		-		-		-		-		-
	NOM	0,21		-		-		-		-		-
2018	ROA	0,11	3.61	×	14.481	√	10.425	√	5.758,3	√	4,25	√
	ROE	0,87		√		×		×		×		×
	NOM	0,25		√		√		√		√		√
2019	ROA	0,05	2.72	×	13.901	√	10.949	×	6.136,5	×	3,75	√
	ROE	0,45		×		√		×		×		×
	NOM	0,05		×		√		×		×		×
2020	ROA	0,03	1.68	×	14.105	×	10.723	√	6.900,0	×	5,00	√
	ROE	0,29		×		√		√		×		√
	NOM	0,06		√		√		×		√		×
2021	ROA	0,02	1.87	√	14.269	×	11.118	×	7.867,1	×	3,50	×
	ROE	0,20		√		×		×		×		×
	NOM	0,04		√		×		×		×		×
Total	ROA		3		2		2		3		1	
	ROE		2		3		3		4		3	
	NOM		1		1		3		2		2	

Keterangan: √ (Sesuai Teori), × (Tidak Sesuai Teori)

Sumber: ojk dan bi.go.id¹²

¹² <https://www.bi.go.id/> diakses pada 19 Mei 2022.

Dari deskripsi data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa inflasi terhadap ROA mengalami ketimpangan sebanyak 3 kali, sedangkan inflasi terhadap ROE mengalami ketimpangan sebanyak 2 kali. Dan inflasi terhadap NOM sebanyak 1 kali. Nilai tukar terhadap ROA mengalami ketidaksesuaian sebanyak 2 kali, sedangkan nilai tukar terhadap ROE mengalami ketidaksesuaian sebanyak 3 kali. Dan Nilai tukar terhadap NOM sebanyak 1 kali. PDB terhadap ROA mengalami ketimpangan sebanyak 2 kali, sedangkan PDB terhadap ROE mengalami ketimpangan sebanyak 3 kali. PDB terhadap NOM sebanyak 3 kali. JUB terhadap ROA mengalami ketidaksesuaian sebanyak 3 kali, sedangkan JUB terhadap ROE mengalami ketimpangan sebanyak 4 kali. Dan JUB terhadap NOM sebanyak 2 kali. BI rate terhadap ROA mengalami ketidaksesuaian sebanyak 1 kali, sedangkan BI rate terhadap ROE mengalami ketidaksesuaian sebanyak 3 kali. BI rate terhadap NOM sebanyak 2 kali.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Studi Pada: Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2021”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat jumlah uang beredar di Indonesia periode 2012-2021?
2. Bagaimana ROE Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah uang beredar di Indonesia periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui ROE Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap Return on Equity (ROE) Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Penulis, dapat menambah ilmu pengetahuan dan rujukan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana perubahan suatu kondisi inflasi terhadap tingkat keuntungan bank syariah. Serta dapat mengimplikasikan teori-teori dan ilmu yang telah dipelajari pada masa perkuliahan.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat keuntungan bank umum syariah. Serta dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan untuk melakukan kegiatan operasional berbasis syariah untuk meningkatkan profitabilitas.

- 2) Bagi masyarakat luas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi dimana bank layak sebagai sarana investasi dan sebagai pemberi pinjaman.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang bersifat dugaan karena belum terbukti kebenarannya.¹³ Berdasarkan dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Binti Koniah, dkk yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021”. Penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.¹⁴ Kemudian penelitian yang dilakukan Rismayana yang berjudul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, JUB, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”. Penelitian ini menyatakan bahwa JUB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁵ Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2021.

H_1 = Ada pengaruh antara jumlah uang beredar terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia pada periode 2012-2021.

¹³Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 56.

¹⁴ Binti Koniah dkk, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021”, *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, Vol 1 (2023), 91. Diakses melalui <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/> pada 06/07/2023

¹⁵ Rismayana, Pengaruh Produk Domestik Bruto, JUB, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi” (Skripsi, IAIN Salatiga, 2020), 122. Diakses melalui <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9189/> pada 01/09/2022

F. Telaah Pustaka

1. Binti Koniah, dkk (2023)¹⁶, yang berjudul “Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2021” penelitian ini menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -8,360, dan nilai signifikasinya 0,144. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB). Sama halnya dengan penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya adalah JUB. Penelitian sebelumnya variabel terikat yang digunakan yaitu ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROE.
2. Penelitian yang ditulis Syifa Nur Afrillia (2021),¹⁷ Dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2011-2020”. penelitian ini menunjukkan variabel JUB berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Dilihat dari besarnya nilai signifikansi 0,04 dan besarnya nilai $t_{hitung} -3,100 > t_{tabel} 2,026$. Pada penelitian terdahulu variabel bebas yaitu jumlah uang beredar sama halnya dengan penelitian ini yang menggunakan variabel bebas JUB. Penelitian sebelumnya memiliki dua variabel bebas (inflasi dan JUB) sedangkan penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu JUB. Objek penelitian sebelumnya menggunakan Bank

¹⁶ Binti Koniah dkk, 91.

¹⁷ Syifa Nur Afrillia, “Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2020” (Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2020), 114. Diakses melalui <http://repository.uinbanten.ac.id/8130/> pada 01/09/2022.

Umum Syariah sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia.

3. Penelitian yang ditulis Rismayana (2020),¹⁸ dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, JUB, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi”. Dari uji t yang dilakukan pada penelitian sebelumnya yaitu sebesar 3,450920 dan probabilitasnya $0,0028 < 0,05$. Hal ini berarti JUB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB). Sama halnya dengan penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya adalah JUB. Penelitian sebelumnya variabel terikat yang digunakan yaitu ROA sedangkan penelitian ini menggunakan ROE. Penelitian sebelumnya memiliki empat variabel bebas yaitu JUB, PDB, CAR dan FDR. Penelitian terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian.
4. Skripsi yang ditulis Liza Pera (2017)¹⁹, dengan judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016”. Secara parsial JUB memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,537 dengan signifikansi 0,132. Sedangkan

¹⁸ Rismayana, 122.

¹⁹ Liza Pera, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016” (Skripsi, Universitas Bangka Belitung, 2017), 125. Diakses melalui <http://repository.ubb.ac.id/367/1/Halaman%20Depan.pdf> pada 01/09/2022.

secara simultan suku bunga, tingkat inflasi, dan JUB sebesar 18,123 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara variabel bebas dengan terikat. Pada penelitian sebelumnya salah satu variabel bebasnya adalah JUB sama halnya dengan penelitian ini juga menggunakan JUB. Penelitian terdahulu memiliki tiga variabel bebas yaitu suku bunga BI, inflasi, dan JUB. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada perbankan syariah di Indonesia menjadi sedangkan penelitian ini pada Bank Muamalat Indonesia.

5. Nurhaphnah Ritonga (2021)²⁰, yang berjudul “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”. Penelitian ini menyatakan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh JUB. Dilihat dari $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ $2,1743 > 1,6794$. Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh variabel terhadap profitabilitas. Dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas yaitu Jumlah Uang Beredar (JUB). Pada penelitian terdahulu salah satu variabel bebasnya adalah Jumlah Uang Beredar (JUB). Penelitian terdahulu memiliki variabel bebas sebanyak empat yaitu inflasi, kurs, BI *rate* dan JUB. Penelitian terdahulu menggunakan perbankan syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian.

²⁰ Nurhaphnah Ritonga (2021), “Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2021), 95. Diakses melalui <http://etd.iain-padangsidempuan.ac.id> pada 01/09/2022.